

## NILAI EDUKATIF TOKOH BURLIAN DALAM NOVEL *SI ANAK SPESIAL* KARYA TERE LIYE: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA INSPIRATIF

Febri Setiani<sup>1</sup>, Zainal Arifin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta  
[a310170130@student.ums.ac.id](mailto:a310170130@student.ums.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jl. A. Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta  
[za135@ums.ac.id](mailto:za135@ums.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur, nilai edukatif melalui karakter tokoh utama novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye serta kaitannya dengan cerita inspiratif pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan analisis isi dan keabsahan data triangulasi teori. Pendekatan sastra dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data yaitu teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Data berupa nilai-nilai edukatif yang dianalisis dengan model interaktif, yaitu pengumpulan, reduksi, dan sajian data serta simpulan/ verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat struktur yang ditemukan antara lain, tema, alur, tokoh, penokohan, latar, gaya bahasa, dan amanat. Keterkaitan antar unsur dalam novel tersebut bersama-sama membentuk suatu makna cerita yang banyak menyimpan nilai-nilai edukatif. 2) Nilai edukatif yang ditemukan antara lain nilai religi, moral, sosial, dan budaya. 3) Nilai edukatif tersebut relevan sebagai bahan ajar cerita inspiratif. Sesuai Kompetensi Dasar (KD) nilai-nilai edukatif telah mencakup kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran cerita inspiratif. Kemudian dari segi aspek bahasa, aspek psikologis, dan aspek latar belakang budaya antara novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye dengan bahan ajar juga menunjukkan kelayakannya sebagai bahan ajar cerita inspiratif.

**Kata kunci:** Nilai Edukatif, Sosiologi Sastra, Novel, Bahan Ajar

### ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the structure, educational value through the character of the main character of the novel *Si Anak Spesial* by Tere Liye and its relation to the inspirational story of learning Indonesian. This research method is descriptive qualitative with content analysis and data validity of triangulation theory. The literary approach in this research is the sociology of literature. Data collection techniques are library techniques, listening techniques, and note-taking techniques. The data are in the form of educational values which are analyzed with an interactive model, namely collection, reduction, and presentation of data as well as conclusions/verification. The results showed that 1) There were structures found, among others, themes, plots, characters, characterizations, settings, language styles, and messages. The interrelationships between the elements in the novel together form a meaning of the story which holds many educational values. 2) Educational values found include religious, moral, social, and cultural values. 3) The educational value is relevant as an inspirational story teaching material. In accordance with Basic Competencies (KD) educational values have included competencies to be achieved in learning inspirational stories. Then from the aspect of language, psychological aspects, and aspects of cultural background, the novel *Si Anak Spesial* by Tere Liye and teaching materials also shows its feasibility as teaching materials for inspirational stories.

**Keywords:** Educational Value, Sociology of Literature, Novels, Teaching Materials

## I. PENDAHULUAN

Zaman serba modern mungkin banyak dari kalangan khususnya pendidikan sedikit melupakan mengenai dunia kesusastraan. Sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan jika sudah dihadapkan dengan teks sastra berupa cerita, puisi, pantun ataupun novel. Karena di zaman sekarang lebih memilih sesuatu yang mudah dan jelas. Namun, sebagai tenaga pendidik kita memerlukan sebuah inovasi dalam memberikan suatu pembelajaran di bidang sastra. Hal ini diperlukan agar siswa tidak mengalami kesulitan bahkan mungkin sampai mengalami kebosanan saat membaca cerita, novel atau semua karya dalam bidang sastra. Dalam penelitian ini akan menjelaskan hasil analisis yaitu nilai edukatif dari novel *Si Anak Spesial* secara lebih spesifik dari satu tokoh utama yaitu Burlian dengan bahan ajar pembelajaran cerita inspiratif. Hasil analisis nilai edukatif dari tokoh Burlian akan relevan dengan bahan ajar cerita inspiratif yaitu Kompetensi Dasar (KD) 3.11 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP. Relevansi pembelajarannya dengan nilai edukatif dalam suatu karya sastra dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran kelas dan dapat memberikan inspirasi yang bermanfaat untuk kehidupan siswa berdasarkan makna dalam suatu karya sastra tersebut.

Karya sastra adalah suatu cara seorang pengarang untuk melakukan refleksi mengenai kehidupan yang di dalamnya menyatukan antara daya imajinasi dan kreasi serta dukung oleh pengalaman atas kehidupan tersebut. Karya sastra bisa menarik untuk pembaca tidak lepas dari seorang pengarang yang menceritakan tempat kehidupan yang menggunakan daya imajinasinya (Djojuroto, 2006:17). Karya sastra dalam penelitian ini adalah novel. Novel adalah suatu karya sastra yang di dalamnya memuat cerita baik fiksi maupun nyata yang sarat akan makna dan pembelajaran.

Kemudian novel juga bisa diartikan sebagai suatu cerita yang di dalamnya menceritakan interaksi manusia dengan sesama dan lingkungan, juga interaksinya dengan diri sendiri maupun dengan Tuhan yang memunculkan cerita mengenai berbagai masalah hidup manusia. Novel adalah hasil seorang pengarang melalui suatu dialog, kontemplasi, serta suatu reaksi yang dilakukan suatu proses secara intens terhadap kehidupan dan lingkungan, melalui penghayatan serta perenungan. Dengan kata lain novel adalah suatu karya sastra yang bersifat imajinatif yang dilandasi oleh kesadaran serta tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang memiliki unsur estetik yang menawarkan berbagai model kehidupan yang dianggap oleh seorang pengarang itu ideal (Al-Ma'ruf dan Nugraheni, 2017). Hasil penelitian Fadli (2017) dalam novel *Gedhong Setan* karya Suparto Brata terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik yang membangunnya sehingga dapat ditemukan nilai pendidikan yaitu nilai keagamaan, nilai moral, nilai sosial dan nilai kultural.

Pendekatan sosiologi dipilih penulis karena sifat tokoh tersebut berkaitan dengan unsur sosial lingkungan masyarakat dan dapat dijadikan suatu nilai edukatif atau nilai pendidikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pendapat (Damono, 2003) sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan di bidang sastra yang digunakan untuk memahami lebih dalam gejala sosial yang terdapat di luar sastra yang bertujuan untuk mengetahui struktur melalui pertimbangan segi-segi kemasyarakatan melalui analisis teks. Kemudian pendapat lain, sosiologi sastra merupakan cabang dari ilmu sosiologi. Secara umum sosiologi sastra adalah ilmu studi mengenai hubungan karya sastra dengan masyarakat. Karya sastra tersebut dilihat dari konteks sosial dapat mempengaruhi seorang pengarang dalam menciptakan suatu karya sastra untuk mengembangkan imajinasi karya sastranya terhadap peristiwa dalam kehidupan sosial bermasyarakat secara luas (Sunanda dan Arifin, 2020).

Nilai edukatif merupakan suatu hal penting yang bisa dijadikan suatu tuntunan untuk manusia baik jasmani dan rohani atau dalam pertumbuhan serta perkembangannya dalam tercapainya suatu kedewasaan. Serta sikap yang diwujudkan adalah sikap kehidupan dalam

bersosial maupun individu yang didalamnya terdapat nilai pendidikan (Fatria, 2016). Hasil penelitian Ahmadi (2017) menunjukkan bahwa novel *Sri Rinjani* karya Eva Nurma memiliki nuansa kearifan lokal serta multikultural dan terdapat latar sosial dan budaya di suku Sasak yang menghasilkan nilai-nilai pendidikan. Nilai pendidikan yang dihasilkan antara lain nilai pendidikan agama atau religius, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan adat budaya.

Media yang mudah digunakan untuk mengajarkan bagaimana cerita inspiratif dalam novel tersebut salah satunya melalui pembelajaran. Dari semua pembelajaran di sekolah pembelajaran yang tepat adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam jenjang Sekolah Menengah Pertama terdapat kompetensi yang mengajarkan bagaimana siswa perlu mengetahui bagaimana empati, kepedulian serta perasaan dari suatu cerita inspiratif. Inspiratif sendiri dapat diartikan sebagai suatu ide yang diciptakan oleh seseorang yang telah mendapat sebuah hasil dari suatu proses yang dilakukannya dari belajar dan kepedulian terhadap lingkungan (Trianto, 2018). Sehingga pengertian dari cerita inspiratif adalah cerita yang mengandung keteladanan untuk orang lain. Biasanya cerita inspiratif identik dengan perbuatan baik, sehingga orang lain dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan dan Kosasih, 2018).

Maka dari itu untuk mencapai kompetensi pembelajaran tersebut diperlukan suatu cerita atau sumber pembelajaran yang benar-benar bisa membuat siswa tidak hanya sekedar tahu untuk kegiatan pembelajaran namun bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa bisa mencapai kompetensi pembelajaran juga bisa menerapkan perilaku-perilaku inspiratif dari tokoh di dalam novel. Hasil penelitian Nurhuda (2017) yang menunjukkan bahwa nilai pendidikan yang dihasilkan novel *Simple Miracles* Karya Ayu Utami dapat dijadikan bahan ajar yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).

Penelitian ini mendeskripsikan struktur, nilai edukatif melalui karakter tokoh Burlian serta kaitannya dengan cerita inspiratif pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu terdapat pula manfaat penelitian antara lain, dapat mengetahui nilai edukatif melalui karakter tokoh Burlian dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye. Kemudian mengetahui bagaimana karakter tokoh-tokoh dalam novel khususnya tokoh utama yaitu Burlian. Dapat menjadi suatu motivasi atau semangat dalam kegiatan penelitian dalam bidang karya sastra agar setelah terdapat penelitian ini akan muncul banyak penelitian yang diharapkan dapat dijadikan suatu inovasi di bidang penelitian karya sastra. Selain itu manfaat lain yaitu dapat diterapkan dalam pembelajaran sekolah agar wawasan siswa di bidang karya sastra menjadi lebih luas dan daya minat di bidang kesusastraan menjadi lebih banyak.

## II. METODE

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti agar memahami fenomena yang dialami subjek dalam suatu penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain. Wujud kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks yang khusus alamiah secara dan deskripsi memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014: 6).

Objek dalam sebuah penelitian mencakup objek material dan objek formal. Objek material adalah bahan yang akan diteliti, dan dalam penelitian ini objek materialnya adalah kata, kalimat yang menunjukkan suatu watak serta perbuatan. Dalam hal ini merujuk kepada kepribadian dari tokoh Burlian dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye yang dapat dijadikan suatu nilai edukatif. Sedangkan objek formal adalah objek yang merujuk pada fokus penelitian. Objek formal dalam penelitian ini adalah nilai edukatif dari perilaku tokoh tersebut. Kemudian untuk subjek dalam penelitian ini adalah novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye.

Penulis dalam memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Teknik yang dilakukan yaitu teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan membaca secara intensif, cermat serta mencatatnya. Kemudian disertai dengan kegiatan kepastakaan untuk menambah pengumpulan datanya.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014) suatu kegiatan analisis data kualitatif interaktif merupakan analisis yang dilakukan secara terus-menerus hingga selesai. Kemudian kegiatan analisis datanya meliputi reduksi data terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan menyajikan data dan terakhir menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi. Analisis data ini dilaksanakan setelah kegiatan pengumpulan data.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel dalam penelitian ini adalah novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye. Novel tersebut banyak sekali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sesuai dengan penelitian ini, nilai edukatif dari novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye memiliki jumlah yang tidak sedikit. Sehingga data nilai edukatif dapat dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah yaitu bahan ajar cerita inspiratif. Dalam penelitian ini, nilai edukatif akan di dapat peneliti melalui pembacaan serta pencatatan dari perilaku tokoh utama novel yaitu Burlian. Penelitian ini akan menguraikan terlebih dahulu struktur yang terdapat dalam novel, emudian nilai-nilai edukatif serta kaitannya dengan bahan ajar cerita inspiratif.

#### A. Struktur novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye

Struktur dalam suatu karya sastra lebih dari sekedar unsur-unsur serta totalitasnya. Antar hubungan dalam suatu karya sastra menunjukkan suatu kualitas energetis unsur yang menghasilkan pemahaman bahwa karya sastra lebih dari sekedar pemahaman bahasa sebagai mediumnya (Ratna, 2011). Hasil penelitian yang telah dilakukan Suprihatingsih (2019) struktur atau unsur-unsur di dalam sebuah karya sastra yang baik adalah unsur yang saling berkaitan satu sama lain sehingga menghasilkan suatu karya sastra yang dapat menghibur pembaca.

##### 1) Tema

Hasil penelitian Fadli (2017) tema adalah gagasan pokok yang mendasari pembahasan yang dibicarakan dalam sebuah novel. Gagasan pokok yang dasar inilah yang disebut tema. Novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye ini bertemakan pendidikan keluarga. Hal ini sesuai dengan isi keseluruhan cerita bagaimana keluarga Burlian yang menginspirasi karena Bapak, Mamak adalah contoh orang tua yang memiliki sikap keras namun selalu menumbuhkan pendidikan keluarga yang dapat menciptakan kepercayaan diri, keyakinan anak-anaknya di dalam keluarga.

##### 2) Alur

Hasil penelitian Suprihatiningsih (2019) alur adalah suatu peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam sebuah novel. Pembagian alur dalam novel ada alar maju, mundur dan campuran. Alur dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye ini adalah alur maju. Karena, di dalam novel menceritakan bagaimana masa kecil Burlian dengan segala cerita, peristiwa serta pengalaman yang banyak memiliki nilai-nilai edukatif yaitu dari Burlian lahir hingga ia tumbuh dewasa dan dapat mewujudkan mimpinya untuk melanjutkan sekolah di Tokyo.

##### 3) Tokoh

Tokoh dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye ini tentu Burlian sebagai tokoh utama dan ada banyak tokoh-tokoh yang terlibat untuk membangun cerita di dalam novel ini. Tentu saja dari keluarga Burlian terdapat tokoh Bapak, Mamak, Kak Pukat, Kak Eli dan Amelia. Kemudian guru Burlian Pak Bin. Tidak hanya itu terdapat tokoh teman Burlian yaitu Can, Ahmad, Munjib. Tokoh lain yang terdapat dalam novel adalah Ibu

Ahmad, Paman Unus, Bakwo Dar, Wak Lihan, Sersan Sergio dan Nakamura.

#### 4) Penokohan

Penelitian Pusvita (2017) penokohan atau perwatakan adalah sifat yang ditunjukkan oleh tokoh dalam suatu karya sastra. Penokohan atau watak dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye ini bermacam-macam. Setiap tokoh memiliki penokohan atau karakter yang berbeda-beda. Namun perbedaan tersebut membuat cerita dan nilai-nilai edukatif dalam novel dapat tersampaikan. Burlian sebagai tokoh utama memiliki karakter sebagai anak yang pemberani, optimis, keras kepala, nakal namun memiliki mimpi serta keingintahuan yang besar. Hal ini sesuai dengan kutipan di dalam novel.

*“Kau selalu saja ingin tahu urusan orang lain, Burlian.” Bapak tertawa. Wajahnya jadi terlipat sebal”. (halaman 157).*

Penokohan dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye ini berbeda-beda. Namun, hanya penokohan Burlian, Bapak dan Mamak saja yang ditunjukkan karena penulis menilai ketiga penokohan tersebut yang penting dalam novel ini.

#### 5) Latar

Latar di dalam novel ini dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar suasana. Latar tempat dalam novel ini yaitu berlatar belakang di sebuah kampung yang terletak di kepulauan Sumatera. Hal ini sesuai dengan kutipan novel.

*“Kampung kami terletak di kaki **Bukit Barisan**”. (halaman 13)*

Latar tempat dalam di dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye ini sebenarnya banyak. Mulai dari rumah, sekolah, kebun, lapangan sepak bola hingga stasiun kereta. Kemudian latar waktu dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye ini diceritakan terjadi sekitar tahun 1980-an hal ini dibuktikan dalam novel bagaimana sekolah, lingkungan rumah, pekerjaan yang menunjukkan tahun 1980-an. Latar suasana dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye ini ada beberapa yang muncul yaitu suasana menyeramkan, menegangkan serta mengharukan.

#### 6) Gaya Bahasa

Novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye ini banyak akan gaya bahasanya. Selain itu bahasa yang digunakan dalam novel juga menggunakan bahasa Indonesia sehingga gaya bahasa maupun bahasa di dalam novel mudah dipahami. Walaupun terdapat selipan bahasa daerah dan bahasa asing (Jepang dan Belanda) dijelaskan pula terjemahannya sehingga cerita di dalam novel mudah dipahami pembaca.

#### 7) Amanat

Amanat atau pesan dalam novel menuturkan bahwa pendidikan keluarga adalah hal penting yang dapat menjadikan pribadi seseorang terbentuk. Pribadi yang baik bermula dari sebuah keluarga. Sejak kecil Burlian selalu diberi pendidikan oleh keluarga menjadi anak yang spesial agar selalu menumbuhkan kepercayaan diri, optimis, keyakinan, dan menjadi pegangan hidup Burlian dari masa kecil hingga sukses mewujudkan cita-citanya saat dewasa. Selain itu amanat dalam novel berbakti kepada orang tua adalah suatu kewajiban anak. Burlian selalu membantu pekerjaan Bapak dan Mamaknya, kemudian selalu membantu teman dan ramah dengan siapapun. Semua perilaku Burlian tersebut berawal dari pendidikan keluarga. Sehingga begitu pentingnya pendidikan keluarga yang harus ditanamkan untuk membentuk karakter dan sifat anak.

## B. Nilai Edukatif novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye

Menurut Mulyana (2004) nilai edukatif atau nilai pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat diambil dari sikap atau perilaku dalam sebuah media. Nilai edukatif memiliki hakikat dari sebuah konteks pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan nilai, sebuah nilai-nilai luhur pendidikan yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia yang bertujuan untuk membina kepribadian generasi muda bangsa. Hasil penelitian Mirna (2019) dalam novel yang berbeda, suatu novel memiliki daya tarik untuk dianalisis nilai pendidikannya. Bagi seorang pembaca nilai pendidikan tersebut bisa menjadi sebuah amanat dari pengarang. Sehingga dalam sebuah penelitian sastra sangat menarik jika mengkaji hubungan antara nilai pendidikan dalam sebuah karya sastra. Beberapa nilai edukatif dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye yang ditemukan antara lain nilai religi, nilai moral, nilai budaya. Berikut ini tabel nilai-nilai edukatif yang ditemukan dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye.

Tabel 1. Nilai Edukatif Novel *Si Anak Spesial*

Nilai Edukatif			
Religi	Moral	Sosial	Budaya
1. Rajin Mengaji	1. Menjaga Harga Diri	1. Bersosial Tinggi	1. Budaya atau
2. Selalu Berdoa	2. Rajin Membantu Orang Tua	2. Sopan Santun di Masyarakat	Kebiasaan Burlian di Pagi Hari
	3. Pekerja Keras	3. Selalu Mengucapkan "Terima kasih"	2. Budaya
	4. Rasa Ingin Tahu	4. Mudah Bergaul	Mempercayai
	5. Peduli	5. Mudah Berbaur di Masyarakat	Leluhur Kampung
	6. Bersyukur	6. Jujur	
	7. Mau Belajar dengan Orang Lain tanpa Pamrih dan Malu	7. Menginspirasi	
	8. Optimis Meraih Mimpi		
	9. Tekun		
	10. Dapat Dipercaya		
	11. Semangat Belajar		
	12. Pemberani dan Cerdas		
	13. Sopan Santun		
	14. Kasih Sayang		
	15. Patuh kepada Orang Tua		

### 1) Nilai Edukatif Religi

Mirna (2019) dalam penelitiannya menjelaskan nilai edukatif religi adalah suatu nilai yang menjadi human nature yang bergejala dalam lubuh hati secara sadar. Nilai edukatif religi berfungsi agar manusia menjadi seseorang yang lebih baik sesuai tuntutan agama dan Tuhannya. Kemudian jika dikaitkan antara suatu karya sastra dan nilai religi bisa menjadi suatu renungan yang bersifat batin untuk penikmat suatu karya sastra yang bersumber dari nilai-nilai religi tersebut. Hal ini sesuai dengan kutipan novel.

*"Kami pulang mengaji dari rumah Nek Kiba".* (halaman 102).

*"Iya, ini juga sudah bergegas". Aku mengepit Al-Quran erat-erat, melangkah lebih cepat.* (halaman 102).

Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa Burlian dan kakaknya yang ditunjukkan dengan kata "*kami*" rajin mengaji dan selalu pulang bersama dari rumah Nek Kiba. Kemudian dari kutipan kedua masih di halaman 102 tokoh Burlian dijelaskan selesai mengaji dan bergegas pulang dengan mengapit Al-Quran.

### 2) Nilai Edukatif Moral

Rahmawati (2019) dalam penelitiannya nilai edukatif moral merupakan peraturan tingkah laku setiap individu maupun kelompok sesuai dengan adat istiadat masyarakatnya.

Moral dapat diartikan sebuah norma yang di dalamnya mengatur konsep kehidupan yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat.

*“...dari sekolah, diajak Mamak membantu apa saja tidak masalah. Mamak mengangguk, menyuruh bergegas sarapan”*. (halaman 22).

*“Ini yang keempat kali aku dan Kak Pukat tersengal naik-turun bukit, dengan baju mulai kotor oleh debu, wajah cemong, keranjang rotan yang disesaki potongan kayu bakar”*. (halaman 25).

Kedua kutipan tersebut salah satu contoh sikap Burlian yang menunjukkan nilai edukatif moral. Burlian memiliki karakter suka membantu orang tua. Hal ini dibuktikan saat pagi hari Burlian sudah membantu Mamak. Selain itu, Burlian dalam kutipan pertama *“membantu apa saja tidak masalah”* menunjukkan bahwa Burlian dengan senang hati membantu apa saja pekerjaan mamak. Kemudian kutipan kedua menunjukkan Burlian rajin saat membantu Mamak mengangkat kayu bakar. Walaupun beberapa kali merasa capek saat naik turun bukit, Burlian tetap rajin membantu Mamak.

### 3) Nilai Edukatif Sosial

Nilai edukatif sosial juga menjadi sebuah penentu seseorang dalam bersikap dan saat menyelesaikan masalah. Ini dapat membuat seseorang mengerti akan pentingnya kehidupan bermasyarakat satu individu dengan individu lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurachmana (2020) nilai edukatif sosial adalah nilai edukatif yang berkaitan dengan kemasyarakatan dan bagaimana seseorang berperilaku di masyarakat.

*“...Bila perlu, besok kugambarkan di papan tulis saat istirahat sekolah. Sekarang mari kita hajar lawan. Dengar, penonton sudah memanggil-manggil nama kau...”*. (halaman 58-59).

*“Aku tahu dan belajar banyak hal dari Nakamura. Dalam satu percakapan ringan saat istirahat petang, Nakamura bercerita bahwa pekerjaan mereka...”*. (halaman 178).

Kedua kutipan tersebut salah satu contoh sikap Burlian yang menunjukkan nilai edukatif sosial. Kutipan pertama menunjukkan Burlian memiliki karakter yang bersosial tinggi dengan menyemangati temannya. Burlian selalu menyemangati temannya Ahmad untuk bersemangat saat mengikuti pertandingan sepak bola. Selain itu di dalam novel ini juga menunjukkan bahwa Burlian tidak pernah membeda-bedakan teman. Burlian selalu berteman dengan siapa saja. Kemudian kutipan kedua menunjukkan Burlian memiliki karakter yang mudah bergaul di masyarakat. Sesuai konteks di halaman 178, Burlian mudah bergaul dengan orang yang baru di kenal dengan saling bercerita dan selalu ramah. Hal ini menjadi hal penting di masyarakat dengan selalu ramah dengan orang lain, walaupun dengan orang yang baru dikenal.

### 4) Nilai Edukatif Budaya

Nilai budaya juga penting untuk mengetahui karakteristik setiap kehidupan suatu masyarakat. Dan hal ini menjadi suatu ciri khas yang dimiliki kelompok masyarakat dan berbeda antar kelompok masyarakat lain. Sesuai dengan penelitian Mirna (2019) nilai edukatif budaya adalah suatu nilai yang bersumber dari suatu pengamatan gejala nyata seperti tingkah laku dan merupakan suatu hasil dari konsep yang tumbuh di masyarakat.

*“Orang-orang tua kampung kami punya perhitungan sendiri dengan kebiasaan alam. Dengan pengalaman berpuluh-puluh tahun, biasanya jarang meleset. Jadi hujan tidak akan turun siang ini. Aku melangkah lebih ringan”*. (halaman 69).

*“Burlian, Pukat, leluhur kita hidup bersisian dengan alam lebih dari ratusan tahun. Mereka hidup dari kasih sayang hutan yang memberikan segalanya. Maka sudah sepatutnya mereka membalas kebaikan itu dengan menjaga hutan dan seluruh isinya”*. (halaman 254).

Kedua kutipan tersebut salah satu contoh sikap Burlian yang menunjukkan nilai edukatif budaya. Kedua kutipan tersebut menunjukkan bahwa Burlian yang besar dan hidup di kampung selalu mempercayai leluhur kampungnya. Karena, hal ini salah satu budaya dan kepercayaan masyarakat kampung. Menjadi nilai edukatif budaya karena menghargai bagaimana suatu budaya dalam kampung yang tetap dihormati dengan mempercayai leluhur-leluhur kampung.

### **C. Relevansi Nilai Edukatif novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye dengan bahan ajar Cerita Inspiratif**

Relevansi nilai edukatif novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye dengan bahan cerita inspiratif ini ditunjukkan dengan mengkaitkan antara KD 3.11 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP dengan nilai-nilai edukatif yang telah ditemukan. Sebelum menunjukkan relevansinya, berikut adalah KD 3.11 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP.

3.11 Mengidentifikasi isi ungkapan simpati, kepedulian, empati, atau perasaan pribadi dari teks cerita inspiratif yang dibaca dan didengar.

Jika dikaitkan dengan pengertian bahan ajar sendiri menurut Depdiknas (2008) adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga nilai edukatif tersebut sebagai bahan guru dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran cerita inspiratif. Kompetensi Dasar yang akan dicapai mengenai ungkapan simpati, kepedulian, empati atau perasaan pribadi dari suatu teks relevan dengan nilai-nilai edukatif yang ditemukan dalam novel. Maka dari itu nilai-nilai edukatif tersebut dapat dijadikan bahan ajar karena di dalam pembelajaran cerita inspiratif membahas bagaimana siswa mampu menunjukkan dalam suatu cerita tersebut dapat menginspirasinya. Dengan pembacaan serta pemahaman cerita siswa dapat menunjukkan inspirasi apa yang terdapat dalam cerita. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian Madyananda (2017) terdapat kesamaan hasil relevansi antara nilai edukatif dengan pembelajaran di SMP. Karena, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai pendidikan dari novel *Padang Bulan* yang terdiri dari nilai sosial, nilai ilmiah, nilai moral dan nilai agama tepat untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra di SMP.

Hasil analisis nilai edukatif novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye dapat dijadikan inovasi pembelajaran cerita inspiratif dengan menggunakan karya sastra novel sebagai sumber bahan ajarnya. Kemudian ditemukan nilai-nilai edukatif yaitu nilai religi, nilai moral, nilai sosial dan nilai budaya. Hasil analisis tersebut sesuai dengan hasil penelitian Mirna (2019) dalam novel *Kaki Saya Bulat* karya Suharyo Widagdo ditemukan empat nilai pendidikan yaitu nilai religius, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. Hal ini menunjukkan bahwa secara garis besar hasil penelitian nilai edukatif dari suatu novel di dominasi keempat nilai tersebut.

Nilai edukatif paling banyak ditemukan di dalam novel *Si Anak Spesial* adalah nilai edukatif moral. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhuda (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan sosial antar tokoh di dalam novel yang dapat dijadikan bahan ajar. Nilai edukatif moral banyak ditemukan di dalam novel karena Burlian sebagai tokoh utama selalu dibiasakan dan di didik oleh Bapak dan Mamak yang menumbuhkan pendidikan keluarga yang dapat menciptakan kepercayaan diri, keyakinan di dalam diri

anak-anaknya, mengajarkan bagaimana berperilaku yang baik, termasuk Burlian. Sehingga dalam diri Burlian tertanam karakter yang bermoral karena didikan Bapak dan Mamaknya.

Nilai edukatif tersebut sebagai bahan ajar karena sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) pencapaian pembelajaran cerita inspiratif. Kompetensi Dasar yang akan dicapai mengenai ungkapan simpati, kepedulian, empati atau perasaan pribadi dari suatu teks relevan dengan nilai-nilai edukatif yang ditemukan dalam novel. Ini sesuai dengan hasil penelitian Madyananda (2017) nilai pendidikan dalam novel *Padang Bulan* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP. Sehingga, hasil analisis nilai pendidikan dalam suatu novel terdapat relevansi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia SMP.

Kemudian kelayakan novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye dengan bahan ajar cerita inspiratif dapat dibuktikan dengan menganalisis dari beberapa aspek. Menurut Rahmanto (2005) terdapat tiga aspek dalam menganalisis kelayakan novel dengan suatu bahan ajar. Tiga aspek tersebut adalah aspek bahasa, aspek psikologi dan aspek latar belakang budaya.

#### 1) Aspek Bahasa

Kelayakan novel dengan bahan ajar dalam aspek kebahasaan yaitu bahasa yang digunakan dalam novel sesuai dengan jenjang dan penguasaan bahasa oleh peserta didik (Rahmanto, 2005). Dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye aspek bahasa yang digunakan layak dijadikan bahan ajar karena untuk jenjang SMP mudah dipahami dan secara novel sudah menggunakan Bahasa Indonesia. Walaupun terdapat selipan bahasa daerah dan bahasa asing (Jepang dan Belanda) dijelaskan pula terjemahannya sehingga cerita di dalam novel mudah dipahami pembaca. Berikut kutipan dalam novel.

*“Wajah orientalnya terlihat. “Nani wo shiteru no? Apha yang sedang kharlian rakukhan di sini?”*. (halaman 173)

Kutipan tersebut menunjukkan adanya penggunaan bahasa asing yaitu bahasa dan Jepang. Namun di dalam novel penulis langsung menjelaskan arti dari bahasa asing tersebut agar pembaca mudah memahami isi cerita. Bahasa Jepang di dalam kutipan tersebut yang sudah diikuti artinya. Hal ini menunjukkan aspek bahasa dalam kelayakan novel sebagai bahan ajar sudah terbukti.

#### 2) Aspek Psikologis

Bahan ajar yang berkaitan dengan karya sastra harus disesuaikan dengan tingkat psikologis siswa. Sehingga guru dalam memiliki karya sastra dalam pembelajaran disesuaikan dan dapat menarik perhatian siswa (Rahmanto, 2005).

*“Bicarakan apa sih, Mak? Aku bertanya lagi. Penasaran. Mamak mengangkat bahu. Lewat tatapan matanya tersurat Mamak juga tidak tahu. Aku menggaruk ujung hidung dengan sebal. Coba kalau tidak dilarang duduk di depan, aku pasti tahu apa yang dibicarakan”*. (halaman 155).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Burlian yang ingin mengetahui apa yang sedang dibicarakan Mamak tidak diperbolehkan duduk di depan karena dari segi usia maupun cara berpikir mungkin Burlian tidak paham dan tidak sesuai dengan apa yang sedang dibicarakan. Sehingga dari segi aspek psikologi Burlian menunjukkan bahwa cara berpikir setiap orang berbeda-beda. Antara anak dan orang dewasa juga berbeda. Maka dari itu aspek psikologi kelayakan novel sebagai bahan ajar untuk siswa sudah terlihat dan terbukti.

### 3) Aspek Latar Belakang Budaya

Kelayakan bahan pembelajaran kelas, latar belakang budaya dipastikan tidak memuat kebudayaan yang menyimpang dari norma masyarakat (Rahmanto, 2005).

*“Orang-orang tua kampung kami punya perhitungan sendiri dengan kebiasaan alam. Dengan pengalaman berpuluh-puluh tahun, biasanya jarang meleset. Jadi hujan tidak akan turun siang ini. Aku melangkah lebih ringan”*. (halaman 69).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa di kampung Burlian selalu mempercayai leluhur kampungnya. Karena, hal ini salah satu budaya dan kepercayaan masyarakat kampung yang perlu dijaga dan dilestarikan.

## IV. SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan analisis data pertama, ditemukan keterkaitan struktur yang saling membangun di dalam novel. Struktur yang ditemukan antara lain, tema, alur, tokoh, penokohan, latar, gaya bahasa dan amanat. Keterkaitan antar unsur dalam novel tersebut bersama-sama membentuk suatu makna cerita yang banyak menyimpan nilai-nilai edukatif. Sehingga hasil analisis yang kedua, ditemukan nilai edukatif sesuai dengan perilaku tokoh utama yaitu Burlian novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye. Nilai edukatif yang ditemukan adalah nilai religi, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. Semua nilai edukatif tersebut berjumlah 26 data nilai. Nilai edukatif paling banyak ditemukan adalah nilai edukatif moral.

Ketiga, hasil analisis struktur dan nilai edukatif dalam novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye ini relevan sebagai bahan ajar cerita inspiratif. Sesuai Kompetensi Dasar (KD) nilai-nilai edukatif telah mencakup kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran cerita inspiratif. Karena Nilai-nilai edukatif yang tentunya bersumber dari perilaku tokoh yaitu nilai edukatif religi, moral, sosial dan budaya yang menunjukkan suatu simpati, kepedulian, empati atau perasaan pribadi. Kemudian dari segi aspek bahasa, aspek psikologis, dan aspek latar belakang budaya antara novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liye dengan bahan ajar juga menunjukkan kelayakannya sebagai bahan ajar cerita inspiratif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Alpan. 2017. “Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel *Sri Rinjani* Karya Eva Nourma”. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*. 15(2): 201-211. <https://doi.org/10.26499/mm.v15i2.1173>
- Anggerenie, N., Cuesdeyeni, P., & Misnawati, M. (2020). SEKSUALITAS TIGA TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL SUNYI DI DADA SUMIRAH KARYA ARTIE AHMAD DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 67-81.
- Al-Ma’ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.

- Djojuroto, Kinayati. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka.
- Damono, Sapardi Djoko. 2003. *Kesusasteraan Indonesia Modern, Beberapa Catatan*. Jakarta: Gramedia.
- Endang, Kurniawan dan E. Kosasih. 2018. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Fadli, Muhammad., et al. 2017. "Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Novel *Gedhong Setan* Karya Suparto Brata serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Novel Berbahasa Jawa. *PAEDAGOGIA: Jurnal Penelitian Pendidikan*. 20(2): 166-184. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v20i2.12452>
- Fatria, Fita. 2016. "Analisis Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara". *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 1(1): 1-10. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2BS/article/view/17>
- Madyananda, Ulinnuha dan Umi Yaryati. 2017. "Nilai Pendidikan Novel *Padang Bulan* serta Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(2): 63-68. <http://dx.doi.org/10.26737/jp-bis.v2i2.248>
- Mirna, Wa., 2019. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel "Kaki Saya Bulat" Karya Suharyo Widagdo. *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya, dan Sastra*. 1(2): 113-127. <http://dx.doi.org/10.33477/lingue.v1i2.1187>
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nurachmana, Alifiah. Et al. 2020. Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*. 1(1): 57-66. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/2464>
- Nurhuda, Teguh Alif., t al. 2017. "Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel *Simple Miracles* Karya Ayu Utami Serta Relevansinya pada Pembelajaran Sastra di SMA". *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 18(1): 103-117. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v18i1.3090>
- Pusvita, Winda Dewi. 2017. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata". *LEKSEMA: Jurnal Bahasa dan Sastra*. 2(1): 51-63. <http://dx.doi.org/10.22515/ljbs.v2i1.652>
- Rahmanto, B. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmawati, Erni., et al. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Ritual *Kangkilo* pada Masyarakat Muna Desa Warambe". *Jurnal BASTRA: Bahasa dan Sastra*. 4(1): 169-183. <http://dx.doi.org/10.36709/jb.v4i1.10730>

- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta Pusat: Pustaka Jaya.
- Sugiyono, Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanda, Adyana dan Zainal Arifin. 2020. *Pengantar Teori Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Suprihatiningsih, Retno., et al. 2019. "Novel *Wasripin dan Satinah* Karya Kuntowijoyo: Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan Karakter". *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 7(2): 129-138. <https://doi.org.10.20961/basastra.v7i2.37787>
- Trianto, Agus., et al. 2018. *Bahasa Indonesia untuk SMP/ MTs kelas XII Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.